

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) hingga saat ini masih menjadi suatu masalah kesehatan yang utama di dunia, dimana kondisi yang kronis terjadi peningkatan jumlah kadar glukosa dalam darah yang disebabkan oleh tubuh yang tidak dapat memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin dalam tubuh secara efektif, DM juga biasa dikenal dengan julukan *Mother of Disease* karena DM adalah induk dari beberapa penyakit lain seperti hipertensi, gagal ginjal, stroke, amputasi kaki, dan juga kebutaan. Satu dari dua orang penderita diabetes belum sadar atau belum mengetahui jika dirinya sudah terdiagnosis diabetes (Atlas, 2019).

Seluruh Negara di Dunia sebanyak 415 juta orang dewasa pada tahun 2015 menderita DM dan diperkirakan pada tahun 2040 jumlah penderita DM akan meningkat menjadi 642 juta orang, hampir 80% penderita DM berada pada negara yang berpendapatan rendah dan juga menengah (World Health Organisation, 2018). Negara Indonesia pada tahun 2018 prevalensi penderita diabetes mencapai 1.017.290 juta orang dan menduduki peringkat ke tujuh di dunia setelah Negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan juga Meksiko (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sebanyak 12.191.564 juta orang menderita DM. Sebanyak 2/3 penderita DM di Negara Indonesia tidak sadar atau tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit DM sebagian besar penderita DM disertai dengan

komplikasi akibat ketidak tahuan penderita dan keterlambatan dalam melakukan pengobatan.(World Health Organisation, 2018).

Daerah Jawa Timur penderita DM yang sudah terdiagnosis sebesar 2,1% dengan jumlah perkiraan penderita sebanyak 605.974 orang dan jumlah orang yang tidak mengalami diabetes dalam kurun waktu 1 bulan terakhir, mengalami gejala diabetes sekitar 0,4% atau sebanyak 115,424 orang (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Prevalensi penyakit Diabetes Miletus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk pada semua usia di kabupaten/kota Jember yaitu 1,45 %. Penyakit ini sering terjadi pada orang yang jenis kelamin perempuan sebanyak 2,46%(Tim Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Penatalaksanaan pengobatan DM harus dilakukan seumur hidup sehingga seringkali penderita mengalami kejenuhan dan ketidakpatuhan dalam penatalaksanaan pengobatan DM sering terjadi. Penderita diabetes akan memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi apabila dapat memamanajemen diabetesnya dengan baik (*International Diabetes Federation*, 2017).

Hasil penelitian (Hamarno, Nurdiansyah Z, & Toyibah, 2016) menunjukkan bahwa adanya kepatuhan kontrol dari penderita DM yang berupa patuh untuk memeriksakan kesehatannya di pelayanan kesehatan, melakukan olahraga, memeriksakan gula darah, serta merencanakan pola makan yang tepat dengan jumlah kalori yang dibutuhkan oleh penderita DM per harinya. kepatuhan bagi penderita DM dapat membantu untuk menjaga kadar gula darah bagi penderita, jika jumlah gula darah yang

terlalu tinggi dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan komplikasi pada makrovaskuler yaitu Infark Miokardial (IMA), stroke, dan juga neuropati yaitu mikrovaskuler, nefropati dan retinopati, sehingga dengan menjaga dan menstabilkan gula darah maka akan menurunkan risiko untuk komplikasi-komplikasi tersebut.

Hasil penelitian (Nurleli, 2016) di Blud Rsuza Banda Aceh, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat secara rutin menunjukkan hasil yang positif yang artinya semakin tinggi nilai dukungan keluarga semakin tinggi juga kepatuhan pada penderita DM untuk berobat. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan di percaya yang berperan aktif untuk meningkatkan kepatuhan dan juga keberhasilan pengobatan pada penderita DM, perawat juga dapat berperan sebagai *care provider* dengan melakukan pengkajian untuk mengetahui sumber dari dukungan keluarga dan juga penghalang yang dapat muncul dalam proses pemberian dukungan keluarga dan adaptasi. Proses adaptasi sendiri memiliki dua bagian proses, yaitu dimulai dari lingkungan internal dan juga lingkungan eksternal yang membutuhkan sebuah respon. Salah satu dari lingkungan eksternal sendiri ialah keluarga itu sendiri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sukowono Pada tanggal 7 september 2020, di temukan sejumlah 7 pasien (70%) masih berangkat sendiri ke Puskesmas, sedangkan 3 pasien (30%) ke puskesmas diantar oleh keluarganya. 4 pasien (40%) keluarganya mengingatkan pada penderita DM tentang penatalaksanaan di Puskesmas

dan 6 pasien (60%) keluarganya tidak mengingatkan pasien untuk melakukan penatalaksanaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga yang memberikan dukungan terhadap pasien diabetes melitus masih rendah. Di puskesmas rata-rata jadwal melakukan kontrol minimal 1 kali/bulan. Yang dilakukan puskesmas saat melakukan kontrol adalah pemeriksaan gula darah, melakukan pengambilan obat, merencanakan program diet bagi pasien diabetes melitus, dan juga konseling seputar diabetes. Dan hanya sekitar 4 pasien (40%) saja yang datang ke puskesmas, sedangkan 6 pasien (60%) lainnya masih belum melakukan. Dari hasil wawancara terhadap beberapa responden mengatakan banyak pasien yang belum patuh melakukan penatalaksanaan DM dan juga tidak menjalankan 4 pilar lainnya yang meliputi diet makanan, pengecekan gula darah, olahraga, dan minum obat secara teratur, hal ini dikarenakan kurang kesadaran dari diri sendiri dan kurangnya perhatian atau dukungan dari keluarga pasien, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan rata-rata meneliti tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat, sedangkan pada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan penatalaksanaan diabetes mellitus yang meliputi edukasi, terapi farmakologi, perencanaan diet, dan perencanaan olahraga belum pernah dilakukan penelitian sehingga perlu penelitian yang lebih lanjut.

Dukungan keluarga sendiri dapat juga mempengaruhi fungsi psikososial dan juga coping individu menghadapi sesuatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat coping dari seseorang dapat menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi

kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan kontrol secara rutin. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Penatalaksanaan Pada Penderita DM”.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Diabetes Mellitus (DM) hingga saat ini masih menjadi suatu masalah kesehatan yang utama di dunia. Penderita Diabetes Mellitus harus melakukan 4 pilar penatalaksanaan Diabetes Mellitus seperti diet makanan, olahraga, pemantauan gula darah, dan minum obat secara rutin agar risiko terjadinya komplikasi menjadi minimal, faktanya masih banyak pasien yang belum patuh dalam menjalankan 4 pilar penatalaksanaan Diabetes Mellitus, dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri sendiri dan juga kurangnya perhatian atau dukungan dari keluarga.

### 2. . pertanyaan masalah

- a. ★ Bagaimana dukungan keluarga terhadap penderita DM dalam penatalaksanaan DM di Puskesmas Sukowono Jember?
- b. Bagaimana kepatuhan penatalaksanaan penderita DM di Puskesmas Sukowono Jember?
- c. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan penatalaksanaan pada penderita DM di Puskesmas Sukowono Jember?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan penatalaksanaan pada penderita DM di Puskesmas Sukowono Jember.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap penderita DM dalam penatalaksanaan DM di Puskesmas Sukowono Jember.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan penderita DM dalam penatalaksanaan DM di Puskesmas Sukowono Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan penderita DM dalam Penatalaksanaan DM di Puskesmas Sukowono Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penatalaksanaan terhadap pasien untuk mengontrol pola makan, aktivitas dan rutin untuk melakukan pemeriksaan gula darah

#### 2. Keluarga Pasien

Dapat dijadikan gambaran bagi keluarga agar mengingatkan pasien DM untuk menjalankan 4 pilar penatalaksanaan

3. Perawat

Bisa dijadikan dasar untuk menyusun intervensi keperawatan dengan melibatkan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan 4 pilar penatalaksanaan DM

4. Puskesmas

Bisa di jadikan gambaran untuk melakukan kebijakan-kebijakan program tentang penatalaksanaan DM

5. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan data untuk melakukan penelitian dengan judul yang serupa.

